

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti, setiap individu memiliki pergerakan perkembangan yang bersifat progresif dan berkesinambungan. Dalam Permendikbud No.146 tahun 2014 menyatakan bahwa anak harus memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan dan anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan. Tugas perkembangan anak merupakan penyempurnaan konsep sosial, konsep benar dan salah belajar mengelola emosional dan hubungan sosial baik di dalam rumah maupun diluar rumah. Anak usia 2-7 tahun merupakan fase dua arah orang tua memberikan kasih sayang juga mengembangkan kemampuan anak dengan memberikan stimulasi. Hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan anak.

Menurut Coyle 2004 hlm.152 menyatakan bahwa konsistensi merupakan aspek penting dalam pembiasaan disiplin dan menjadi alasan mengapa orang tua harus mendisiplinkan anak. Disiplin merupakan bentuk ketaatan dan kepatuhan terhadap suatu hal yang sudah disepakati sehingga disiplin sangat penting untuk diajarkan pada anak usia dini, supaya anak bisa diterima dengan baik dalam lingkungannya. Tujuan disiplin untuk anak usia dini memiliki jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan Jangka panjang untuk membentuk pengembangan pengendalian diri sedangkan tujuan jangka pendek adalah membuat anak usia dini terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan bentuk perilaku yang pantas dan tidak pantas.

Pengembangan Disiplin seorang anak memerlukan waktu yang relatif lama dan terus-menerus sehingga orang tua harus selalu sabar dan konsisten dalam penerapannya. Menurut Al Mandari (dalam Sari 2022 hlm.9) Manfaat kedisiplinan pada anak akan menjadi pola hidup yang baik bagi dirinya. Kedisiplinan yang sudah melekat pada diri anak akan dapat menanamkan nilai-nilai kejujuran, keberanian,

keadilan dan kecerdasannya). Orang tua sebagai fasilitator pendidikan dasar kedisiplinan, berperan selama kehidupan anak berlangsung. Hubungan anak dengan orang tua memiliki banyak perbedaan khususnya dalam hal emosi yang menumbuhkan rasa dicintai dan dihargai baik dari anak maupun sebaliknya. Anak yang merupakan investasi masa depan bagi orang tua dan anak merupakan tanggung jawab utama orang tuanya. Apabila orang tua berhasil mendidik anaknya dengan baik hingga sukses menjadi sebuah kebanggaan untuk orang tua sendiri. Dalam prosesnya tentu tidak mudah mayoritas orang tua pasti pernah mengalami kesulitan dalam mendidik anak-anak kesayangannya.

Pendidikan anak usia dini dilakukan dengan memberikan berbagai stimulasi untuk membantu perkembangan anak. Sejak anak usia 0-6 tahun merupakan masa *golden age* atau usia emas, pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Oleh karena itu pada usia ini merupakan langkah awal untuk memberikan pendidikan dan pengembangan karakter. Menurut Susanto dalam (Bustanul, 2020 hlm.57) pendidikan anak usia dini bertujuan memberikan pemahaman pada orang tua, guru, keluarga bagaimana tahapan perkembangan anak dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak, pendidikan anak usia dini sangat penting karena merupakan pondasi dasar kepribadian anak yang akan menjadi penerus bangsa. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dimulai sejak anak berada dalam kandungan.

Orang tua hendaknya bisa memahami anak dengan baik, mengenali sikap dan bakat anak yang beragam. Dalam pengembangan karakter orang tua tidak boleh memaksa anak menjadi orang lain dengan tetap memberikan bimbingan yang terbaik untuk anak. Pendidikan disiplin perlu ditanamkan pada anak supaya anak mengetahui konsekuensi terhadap perbuatan yang mereka lakukan. Menurut mustari dalam (Anggraeni & Mulyadi, 2021 hlm.101) dalam disiplin yang dimiliki anak akan membantu anak berperilaku sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Anak akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Kedisiplinan sebagai alat pengembangan sikap dan tingkah laku yang baik. Pengembangan disiplin merupakan proses yang akan menumbuhkan sikap tanggung jawab, mandiri, jujur, cerdas serta meningkatkan kualitas mental dan moral. Menurut Sulistyowati dalam (Ayni dkk., 2022 hlm.273) Disiplin dapat

mendorong siswa sukses belajar dimana disiplin berfungsi untuk, membentuk karakter, pembiasaan sikap dan terciptanya lingkungan yang damai. Disiplin bukanlah hukuman bagi anak melainkan kebutuhan mutlak pada masa anak-anak.

Tu'u dalam (Suci Lukitasari, 2017 hlm.237) Faktor yang mempengaruhi disiplin yaitu, konsistensi dari guru, orang tua, pijakan, reward, punishment, pemahaman anak terhadap peraturan, pendidikan orang tua dan status sosial ekonomi. anak usia dini distimulasi dalam pembelajaran melalui pembiasaan. Hal ini dilakukan karena anak masih memiliki ingatan yang belum begitu kuat dan perhatian mereka yang mudah beralih pada hal baru. Kondisi ini memerlukan pembiasaan tingkahlaku, keterampilan kecakapan dan pola berpikir tertentu. Banyak faktor yang mempengaruhi tumbuhnya disiplin pada anak. Salah satu cara untuk mengembangkan perilaku disiplin yang memiliki konsistensi tinggi adalah pembiasaan.

Menurut Nuroniah dkk, (2017) mengembangkan sikap disiplin membutuhkan proses yang tidak mudah. Memulai sikap disiplin dengan kegiatan pembiasaan sehari-hari disekolah, hal ini melibatkan seluruh warga sekolah, Sikap disiplin dapat dimulai dengan pembiasaan pada kegiatan sehari-hari di sekolah, yang melibatkan guru-guru, staff karyawan dan juga siswa di sekolah. Sikap disiplin dapat dimulai dari datang sekolah tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, hal ini tidak berlaku bagi siswa saja tetapi seluruh warga sekolah

Proses pembiasaan dalam mengembangkan perilaku disiplin menggunakan teknik modeling melalui proses yang berulang-ulang yang kemudian menjadi kebiasaan positif sehingga akan menumbuhkan kedisiplinan pada anak. Menurut Hizkia & Robiansyah (2020) Lembaga pendidikan menjadi solusi untuk melakukan pembinaan kegiatan pembiasaan terhadap peserta didik. Sekolah harus melakukan pembinaan yang memuat rutinitas dan pembiasaan dengan memberikan contoh yang sesuai dengan karakter disiplin sehingga memiliki pengaruh terhadap karakter disiplin siswa.

Teknik modeling merupakan bagian dari terapi behavior yang berfokus pada bagaimana anak belajar dan kondisi anak apa yang dirasakan anak untuk menentukan tingkah laku yang harus dicontohkan pada mereka. Anak membutuhkan contoh atau model perilaku secara konkrit untuk diamati dan

dipelajari, banyak anak yang kesulitan belajar ketika tidak ada contohnya melalui teknik modeling inilah anak-anak bisa mempelajari sikap positif salah satunya yaitu disiplin.

Kegiatan pembiasaan pada dasarnya merupakan usaha yang dilakukan oleh orang tua dan guru untuk mengembangkan kedisiplinan anak agar menjadi lebih baik. Menurut pandangan psikologi behaviorisme menyatakan bahwa kebiasaan dapat dibentuk melalui pengkondisian atau pemberian stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang. Pembiasaan bertujuan memberikan ruang untuk anak maksimal dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun sekolah supaya mendapatkan sikap positif dan selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Pembiasaan merupakan kegiatan positif yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari oleh anak. Pembiasaan yang dilakukan dengan teknik modeling memberikan contoh atau model supaya anak bisa mengamati dan meniru tingkah laku positif.

Model tersebut diperankan oleh guru dan memberikan penguatan untuk meniru perilaku yang sudah dicontohkan. Teknik modeling bisa dilakukan kapan saja, dimana saja, bahkan dengan putaran video berulang-ulang. Teknik modeling bertujuan meningkatkan motivasi anak dalam pembelajaran melalui peniruan tingkah laku model yang memberikan contoh kedisiplinan yang tinggi. Dalam teknik modeling terdapat macam-macam modeling yaitu, Live model yang merupakan guru, konselor dan anggota keluarga, symbolic model yang merupakan tokoh dalam film atau cerita, dan multiple model yaitu sebuah kelompok yang dijadikan *role model* dimana akan merubah sikap ketika melihat anggota kelompok lain. Melalui teknik ini diharapkan anak dapat menerapkan pola tingkah laku yang sudah dicontohkan untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus.

Teknik ini sudah digunakan di TK ISLAM AN-NAFIS melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana penerapan teknik modeling untuk mengembangkan sikap disiplin anak usia dini dan perubahan apa saja yang terjadi pada anak setelah penerapan teknik modelling untuk mengembangkan kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun di TK ISLAM AN-NAFIS

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Penerapan teknik modeling yang digunakan untuk mengembangkan kedisiplinan pada anak?
- b. Bagaimana pengembangan perilaku disiplin anak setelah penerapan teknik modeling?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui gambaran pengembangan disiplin anak usia 5-6 tahun melalui penerapan teknik modeling dalam kegiatan pembiasaan
- b. Mengetahui pengaruh teknik modeling terhadap perilaku kedisiplinan anak.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan atau gambaran pada orang tua untuk mengetahui upaya pengembangan sikap disiplin anak melalui penerapan teknik modeling dengan kegiatan pembiasaan. Sehingga memudahkan orang tua dalam mengembangkan sikap disiplin anak usia dini.

- b. Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru, mendapatkan informasi mengenai upaya pengembangan sikap disiplin anak usia dini yang tepat melalui pembiasaan sehingga konsisten dalam penerapannya.
- b) Bagi Peneliti, penelitian ini memberikan ilmu, informasi dan pengalaman mengenai upaya pengembangan karakter disiplin anak usia dini di era digital yang nantinya dapat peneliti terapkan di kemudian hari.

E. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi penelitian dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab. Adapun Rangkuman pembahasan dalam skripsi ini yaitu,

BAB 1 Pendahuluan, bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Teori, bab ini membahas mengenai teori-teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III Metode penelitian, bab ini membahas mengenai komponen metode penelitian yaitu, pendekatan dan metode penelitian, lokasi penelitian dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, bab ini membahas mengenai Pembahasan dan Penjabaran tentang pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah yang dipaparkan dari penelitian yang dilakukan peneliti selama berada di tempat penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi, bab ini membahas mengenai kesimpulan dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan rekomendasi sebagai pemikiran dan bahan penelitian lebih lanjut.